

**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN PROGRAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SDIK NURUL QUR'AN
KECAMATAN INGIN JAYA KABUPATEN
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

PUTRI NURSHALEKHA

NIM. 211323769

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2017 M /1438 H**

**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN PROGRAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SDIK NURUL QUR'AN
KECAMATAN INGIN JAYA KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

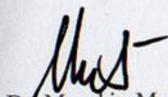
PUTRI NURSHALEKHA

Nim: 211323769

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

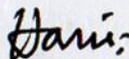
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Muzakir, M.Ag
NIP. 197506092006041005

Pembimbing II



Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197204062014111001

**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN PROGRAM
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SDIK NURUL QUR'AN
KECAMATAN INGIN JAYA KABUPATEN
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

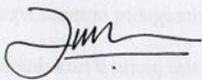
Pada Hari/Tanggal: Selasa, 08 Agustus 2017
15 Dzulqaidah 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

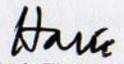
Ketua ,


Dr. Muzakir, M.Ag
NIP. 197506092006041005

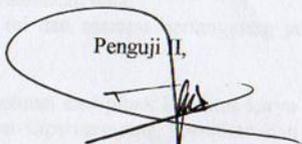
Sekretaris,


Ziaurrahman, S.Pd.I., M. Pd

Penguji I,


Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197204062014111001

Penguji II,


Mashuri, S.Ag., MA
NIP. 197103151999031001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Danussalam Banda Aceh


Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001



SURAT PERNYATAAN

Saya, yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri Nurshalekha
Nim : 211323769
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peran Komite Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 26 Juli 2017
Saya Menyatakan

METERAI
TEMPEL

201E4ADF716613054

6000
ENAM RIBU RUPIAH



ri Nurshalekha
211323769

ABSTRAK

Nama : Putri Nurshalekha
Nim : 211323769
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Komite Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar
Tanggal Sidang : 08 Agustus 2017
Tebal Skripsi : 63 Halaman
Pembimbing I : Dr. Muzakir, MA.g
Pembimbing II : Abdul Haris Hasmar, S.Ag.,M.Ag
Kata Kunci : Peran Komite Sekolah

Peran Komite adalah sebagai mitra sekolah, terutama bagi kepala sekolah dan guru dalam merancang atau melaksanakan program pendidikan, baik program pembangunan fisik maupun non fisik seperti program pembelajaran di kelas. Pertanyaan dalam penelitian adalah bagaimanakah peran Komite Sekolah dalam pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an?, bagaimanakah upaya Komite Sekolah pada saat mengontrol pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an? hambatan-hambatan apa yang dialami Komite Sekolah pada saat mengontrol pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an? Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi kemudian data tersebut dianalisis melalui pembuatan transkrip wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran Komite Sekolah di SDIK yaitu sebagai penyeimbang antara keberadaan kebijakan sekolah dan yang bisa menyelaraskan apa yang menjadi keinginan dari wali murid. (2) Upaya komite sekolah dalam mengontrol program pembelajaran Al-Qur'an yaitu melakukan seleksi terhadap guru Al-Qur'an, membuat evaluasi terhadap guru Al-Qur'an, melihat kapasitas kemampuan guru. (3) Hambatan-hambatan yang dialami Komite Sekolah pada saat mengontrol pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an yaitu: kurangnya dukungan orang tua murid ketika berada di rumah. Orang tua membiarkan anak-anaknya lalai dengan berbagai macam media, seperti bermain HP, TV, laptop, game, PS, dan lainnya. Sehingga anak-anak tidak memperdulikan Al-Quran dan tidak muraja'ah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan. Shalawat dan salam penulis persembahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa semua manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pendidikan. Dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul “Peran Komite Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Pembelajaran Al-Quran di SDIK Nurul Quran Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muzakkir, MA.g selaku pembimbing pertama dan Bapak Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. Jailani, S. Ag., M.Ag selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, terima kasih atas semua dukungannya.
4. Kepada Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, dekan, pembantu dekan, ketua jurusan dan seluruh staf pengajar, karyawan/karyawati, pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
5. Kepada Bapak/Ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, pustaka wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
6. Kepada Kepala Sekolah, Komite Sekolah dan Staf pengajar Al-Quran di SDIK Nurul Quran Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh

Besar yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data untuk keperluan penulisan skripsi ini.

7. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ismail dan Ibunda Darmiah atas segala kasih sayang dan bimbingan, serta kepada seluruh anggota keluarga penulis, karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
8. Kepada sahabat-sahabat dan rekan-rekan seperjuangan pada Program Sarjana (S-1) UIN Ar-Raniry khususnya teman-teman prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2013, yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang dapat dijadikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Rabbal'Alamin.*

Banda Aceh, 16 juni 2017
Penulis

Putri Nurshalekha

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR JUDUL

PENGESAHAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN SIDANG..... iii

SURAT PERNYATAAN..... iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI..... vii

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah..... 5

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....5

D. Kajian Terdahulu yang Relevan..... 6

E. Sistematika Pembahasan..... 9

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Komite Sekolah..... 10

B. Peran dan Fungsi Komite Sekolah..... 10

C. Upaya Komite Sekolah..... 17

D. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an..... 19

E. Hambatan-Hambatan Komite Sekolah..... 24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 26

B. Sumber Data..... 26

C. Tehnik Pengumpulan Data..... 27

D. Kehadiran Peneliti di Lapangan..... 28

E. Lokasi Penelitian..... 29

F. Subyek Penelitian..... 29

G. Instrumen Penelitian..... 30

H. Tehnik Pengolahan dan Analisis..... 31

I. Pedoman Penelitian..... 31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
B. Hasil Penelitian.....	41
C. Peran Komite Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an.....	46
D. Upaya Komite Sekolah Pada Saat Mengontrol Pelaksanaan Program Pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an	47
E. Hambatan-Hambatan Komite Sekolah Pada Saat Mengontrol Pelaksanaan Program Pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an.....	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA 60

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Guru SDIK Nurul Qur'an Ingin Jaya Aceh Besar.....	35
Tabel 4.2 Jumlah Siswa/i SDIK Nurul Qur'an Ingin Jaya Aceh Besar.....	36
Tabel 4.3 Tenaga Kependidikan SDIK Nurul Qur'an Ingin Jaya Aceh Besar.....	37
Tabel 4.4 Fasilitas SDIK Nurul Qur'an Ingin Jaya Aceh Besar.....	39
Tabel 4.5 Lembar Observasi Peran Komite Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an Ingin Jaya Aceh Besar	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang pendidikan akan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Murniati bahwa: melalui penciptaan sumber daya manusia yang unggul¹ dan berkualitas, pendidikan diyakini akan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan dan pembangunan, baik pembangunan angka pendek, menengah maupun jangka panjang.”² Menyadari kualitas pentingnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), maka pemerintah bersama kalangan swasta terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Salah satu wujud aktualisasinya dibentuklah suatu badan yang mengganti keberadaan Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3) yakni Komite Sekolah melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor : 044/U/2002 tanggal 2 April 2002. Penggantian nama BP3 menjadi Komite Sekolah didasarkan atas perlunya keterlibatan masyarakat secara penuh dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu tujuan pembentukan Komite Sekolah adalah meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Hal ini berarti peran serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam meningkatkan mutu pendidikan, bukan hanya sekedar memberikan bantuan berwujud material saja, namun juga

² Murniati A.R. *Implementasi Manajemen Strategik*. (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis 2008), h. 21

diperlukan bantuan yang berupa pemikiran, ide, dan gagasan-gagasan inovatif demi kemajuan suatu sekolah.

Kepala sekolah, guru dan masyarakat adalah pelaku utama dan terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah sehingga segala keputusan mengenai penanganan persoalan pendidikan pada tingkatan mikro harus dihasilkan dari interaksi ketiga pihak tersebut. Oleh karena itu komite sekolah mengupayakan masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah untuk mewujudkan aspirasinya.³

Hampir semua sekolah telah memiliki perangkat Komite Sekolah sebagai wakil masyarakat dalam membantu program pendidikan. Komite Sekolah telah menunjukkan perannya sebagai mitra sekolah, terutama bagi kepala sekolah dan guru dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan, baik program pembangunan fisik maupun non fisik seperti program pembelajaran di kelas. Namun demikian, dalam perjalanannya kiprah Komite Sekolah belum sepenuhnya melaksanakan peran dan fungsi sebagai organisasi mitra sekolah dalam membantu program pendidikan sesuai dengan rencana, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tidak dapat dicapai secara maksimal. Diharapkan komite sekolah dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Sejumlah fakta berikut merupakan refleksi empirik tentang potret sebagian Komite Sekolah. Beberapa fakta tentang Komite Sekolah:

1. Di sebagian daerah, sosialisasi tentang peran Komite Sekolah kepada masyarakat belum efektif.
2. Di beberapa sekolah, Komite Sekolah hanya berperan sebagai “alat kelengkapan” sekolah.

³Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 146

3. Komite Sekolah hanya difungsikan sebagai pengumpul dana untuk membiayai program sekolah.
4. pokok dan fungsi Komite Sekolah belum dilaksanakan secara optimal.⁴

Masyarakat adalah *stakeholder* pendidikan yang memiliki kepentingan akan keberhasilan pendidikan disekolah, karena mereka adalah pembayar pendidikan, baik melalui uang sekolah maupun pajak sehingga sekolah-sekolah seharusnya bertanggung jawab terhadap masyarakat. Namun demikian komunitas yang disebut masyarakat itu sangat kompleks dan tak terbatas (*borderless*) sehingga sangat sulit bagi sekolah untuk berinteraksi dengan masyarakat sebagai *stakeholder* pendidikan. Untuk penyelenggaraan pendidikan di sekolah, konsep masyarakat itu perlu disederhanakan agar menjadi mudah bagi sekolah melakukan hubungan dengan masyarakat.

Penyederhanaan konsep masyarakat dilakukan melalui perwakilan fungsi *stakeholder* dengan jalan membentuk komite sekolah ditingkat satuan pendidikan, maka sekolah harus mampu untuk menyelenggarakan pendidikan dengan memanfaatkan sumber daya secara maksimal bersama Komite Sekolah.

Melalui pembentukan Komite Sekolah SDIK Nurul Qur'an diharapkan bidang Hubungan Masyarakat (Humas) akan berjalan optimal dengan dukungan organisasi tersebut.

Berdasarkan studi pengajaran diperoleh informasi bahwa sekolah dasar di Kabupaten Aceh Besar seluruhnya telah mengimplementasikan konsep MBS (Manajemen Berbasis Sekolah), salah satu indikatornya adalah telah

⁴Murniati A.R., *Manajemen Stratejik Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*. (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis , 2008), h. 60

terbentuknya Komite Sekolah di setiap sekolah. Namun demikian Komite Sekolah yang telah terbentuk belum memenuhi harapan dalam rangka pelaksanaan desentralisasi ditingkat sekolah.

Hal ini disebabkan, diantaranya:

1. Proses pembentukan Komite Sekolah hanya sekedar merubah nama BP3 menjadi Komite Sekolah.
2. Kurangnya sosialisasi tentang peran dan fungsi Komite Sekolah (Kepmen Diknas RI Nomor 04411.3/2002) kepada semua stakholder pendidikan di tingkat sekolah.
3. Kurang mantapnya perencanaan dalam rangka implementasi MBS dan Komite Sekolah.
4. Kurang dukungan dan keterbukaan dari berbagai pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Besarkan hasil observasi awal di lapangan terjadi kondisi yang tidak menguntungkan diantaranya belum berfungsi dan berperannya komite sekolah, Terjadi pemahaman yang berbeda dan Masih terjadi praktek-praktek seperti pada saat BP3. Dengan demikian komite sekolah sangat dibutuhkan keberadaannya dan perlu pemberdayaan upaya peningkatan kinerja, meningkatkan kualitas dan layanan pendidikan masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis memandang perlu untuk meneliti masalah yang berkenaan dengan peranan Komite sekolah.

Peran dan fungsi komite saat ini sangat kurang dalam upayanya memberikan kontribusi bagi kemajuan sekolah, sehingga komite dianggap sebagai badan yang bersifat formalitas semata tanpa adanya kekuatan dan dukungan dari sekolah. Oleh sebab itu, untuk mengetahui masalah lebih rinci hendaklah diperlukan sebuah penelitian. Maka peneliti tertarik mengambil sebuah tema yang berjudul “Peran Komite Sekolah dalam Pelaksanaan Program

Pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar".

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja peran Komite Sekolah dalam pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an?
2. Bagaimanakah upaya Komite Sekolah pada saat mengontrol pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an?
3. Hambatan-hambatan apa yang dialami Komite Sekolah pada saat mengontrol pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang:

1. Untuk mengetahui peran Komite Sekolah dalam pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an.
2. Untuk mengetahui upaya Komite Sekolah pada saat mengontrol pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami Komite Sekolah pada saat mengontrol pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an.

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dianalisis, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Proses dan hasil penelitian ini dapat merupakan pengembangan penelitian komite sekolah yang mempunyai peran dan fungsi meningkatkan

keikutsertaan masyarakat, khususnya peran dan fungsi komite sekolah dalam pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bahan masukan kepada Dewan Pendidikan dalam rangka pembinaan terhadap Komite Sekolah berkaitan dengan perannya sebagai badan pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator di satuan pendidikan.
- 2) Bahan masukan kepada Kepala Sekolah dalam rangka peningkatan fungsi manajemen berkaitan dengan kerjasamanya dengan Komite Sekolah. Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi pemegang kebijakan dengan mendasarkan pada rumusan masalah yang dianalisis, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

D. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Firdiana, MY Windy, dalam skripsinya yang berjudul, Partisipasi Komite Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Sekolah di SMP Negeri 1 Bakung Kabupaten Blitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi komite sekolah pada pelaksanaan program sekolah, peran komite sekolah, kekuatan dan pemberdayaan komite sekolah, dan kelemahan dan strategi mengatasi kelemahan komite sekolah di SMP Negeri 1 Bakung. Dan hasil pengamatannya adalah bahwa:
 - a. Komite sekolah di SMP Negeri 1 Bakung berpartisipasi secara langsung dalam program sekolah. Partisipasi komite sekolah berpengaruh pada kualitas kegiatan program yang ada di sekolah. Dengan adanya partisipasi komite sekolah tersebut, dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada di SMP Negeri 1 Bakung.
 - b. Kendala komite sekolah di SMP Negeri 1 Bakung diantaranya mayoritas profesi wali murid yang sebagian besar menjadi petani

menyebabkan komite sekolah kesulitan untuk menentukan waktu mengadakan pertemuan.⁵

2. Dinda Khusnul Khatimah, dalam skripsinya yang berjudul, *Kerjasama Komite Sekolah dan Pihak Sekolah Dalam Menumbuhkan Potensi Akademik Di SMAN 2 Aceh Barat Daya*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kerja sama komite sekolah dan pihak sekolah dalam menumbuhkan potensi akademik, untuk mengetahui cara kerja kepala sekolah dan komite sekolah dalam menumbuhkan potensi akademik, dan mengetahui hambatan-hambatan komite sekolah dan pihak sekolah dalam menumbuhkan potensi akademik di SMAN 2 Aceh Barat Daya. dan hasil pengamatannya adalah bentuk kerja sama komite sekolah dan pihak sekolah dalam menumbuhkan potensi akademik siswa di SMAN 2 Aceh Barat Daya, yaitu adanya sharing, informasi dan melakukan komunikasi serta bermusyawarah dalam menumbuhkan potensi akademik siswa. Potensi akademik yang dilakukan dikelas dengan cara melakukan pembelajaran dengan metode diskusi, siswa melakukan diskusi secara jujur, terbuka dan leluasa. Cara kerja kepala sekolah dan komite sekolah dengan cara bermusyawarah dalam menumbuhkan potensi akademik siswa, kepala sekolah juga mengontrol sekolah dan juga mengevaluasi proses yang dilakukan oleh guru, kemudian juga mengikutsertakan dalam berbagai lomba. Hambatan di sekolah tersebut yaitu kurangnya kesediaan waktu komite sekolah tersebut pada saat jam kerja, sedikitnya waktu yang tersedia untuk sharing informasi dan komunikasi.⁶

⁵Firdiana, MY Windy, *Partisipasi Komite Sekolah dalam Pelaksanaan Program Sekolah di SMP Negeri 1 Bakung Kabupaten Blitar*. Skripsi, Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Malang, 2012.

3. Maisarah, dalam skripsinya yang berjudul, *Manajemen Guru Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada siswa SMPN 1 Darussalam*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SMPN 1 Darussalam, dan hasil pengamatannya adalah pelaksanaan guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SMPN 1 Darussalam yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan di sekolah, dengan cara peserta didik mengaji bersama, dan menyuruh siswa satu persatu kedepan dan selanjutnya dengan cara bimbingan individu dan kelompok yang di pandu oleh guru, dan dengan cara menggunakan metode baqhdadiyah dan metode iqra'.⁷ Sesuai dengan manajemen guru masing-masing, dan tujuannya adalah tercapai pembelajaran yang baik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca dalam menelaah skripsi ini, maka penulis membuat pembahasan kedalam 5 bab, yang satu dengan lainnya saling berhubungan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

Bab II, pada bab ini akan dikemukakan kajian teoritis mengenai variabel penelitian yang digunakan meliputi: pengertian komite sekolah, peran dan fungsi komite sekolah, upaya komite sekolah, dasar dan tujuan

⁶Dinda Khusnul Khatimah, *Kerjasama Komite Sekolah dan Pihak Sekolah Dalam Menumbuhkan Potensi Akademik Di SMAN 2 Aceh Barat Daya*, Skripsi, Fakultas UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.

⁷Muslim, *Manajemen Guru Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa SMPN 1 Darussalam*, Skripsi, Fakultas UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016.

pembelajaran Al-Qur'an, dan hambatan-hambatan komite sekolah.

Bab III, metode penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, tehnik pengolahan data, pedoman penulisan.

Bab IV, temuan hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, pengelolaan data, dan pembahasan/diskusi hasil penelitian.

Bab V, mencakup kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan peneliti, dan sumbang saran dari peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Komite Sekolah

Komite sekolah adalah nama badan yang berkedudukan pada satuan pendidikan, baik jalur sekolah maupun luar sekolah atau beberapa satuan pendidikan yang sama disatu komplek yang sama.¹ Komite Sekolah merupakan pengganti Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3). Secara substansial kedua istilah tersebut tidak begitu mengalami perbedaan. Yang membedakan hanya terletak pada pengoptimalan peran serta masyarakat dalam mendukung dan mewujudkan mutu pendidikan.

Komite sekolah adalah suatu lembaga non formal yang dibentuk oleh sekolah dalam upaya menjalin kerjasama dengan masyarakat untuk memberikan peran aktifnya dalam upaya memajukan pendidikan. Interaksi sekolah dengan masyarakat dapat diwujudkan melalui mekanisme pengambilan keputusan antara sekolah dengan komite sekolah. Dengan demikian Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah.

B. Peran dan Fungsi Komite Sekolah

Arti peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “ ikut serta, terlibat.”² Menurut kamus besar Indonesia “Peranan” adalah tindakan yang

¹Dirjen Dikdasmen, *Peran dan Fungsi Komite Sekolah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I, 2004), h. 8

dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.³ Peran adalah keterlibatan orang atau badan dalam suatu kegiatan. Jadi yang dimaksud dengan peran disini adalah keterlibatan komite dalam upaya pelaksanaan program pembelajaran Al-Quran di SDIK.

Peran yang dijalankan komite sekolah adalah sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan. Badan ini juga berperan sebagai pendukung baik yang berwujud financial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Di samping itu, komite sekolah juga berperan sebagai pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan, serta sebagai mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan.⁴

Pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya.⁵ Dalam pembelajaran Al-Qur'an yang efektif harus memiliki perencanaan yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perencanaan menurut Robbins (Nasution) "adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan"⁶.

Rumusan dalam pasal 56 (3) menjelaskan tentang peran komite sekolah meliputi:

1. Memberikan pertimbangan dan arahan.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi empat (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1051

⁴ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 47-49

⁵ Salma D Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 4

2. Dukungan tenaga, sarana dan prasarana.
 3. Pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.⁷
1. Komite Sekolah berperan sebagai:
 - a. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di sekolah.
 - b. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
 - c. Menciptakan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan yang bermutu dalam sekolah.
 2. Organisasi
 - a. Keanggotaan Komite Sekolah terdiri atas:
 - 1) Unsur masyarakat dapat berasal dari: orang tua/wali peserta didik; tokoh masyarakat; tokoh pendidikan; dunia usaha/industri; organisasi profesi tenaga kependidikan; wali alumni; wakil peserta didik.
 - 2) Unsur komite guru, yayasan/lembaga penyelenggaraan pendidikan, Badan Pertimbangan Desa dapat pula dilibatkan sebagai anggota Komite Sekolah (maksimal 3 orang)
 - 3) Anggota komite sekolah, sekurang-kurangnya berjumlah 9 orang (Sembilan) orang, dan jumlahnya gasal.
 3. Kepengurusan Komite Sekolah
 - a. Pengurus, sekurang-kurangnya terdiri atas: Ketua, Sekretaris, Bendahara.
 - b. Pengurus dipilih oleh anggota.

⁷Suparlan, *Sekilas Tentang Hambatan-Hambatan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Satuan Pendidikan*, di akses pada tanggal 20 November 2016 dari situs www.Suparlan.com (Depok, Desember, 2008).

c. Ketua bukan berasal dari kepala sekolah.⁸

4. Fungsi Komite Sekolah

- a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu di sekolah.
- b. Melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/ dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- d. Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada sekolah mengenai: kebijakan dan program pendidikan: Rencana Anggaran Pendidika dan Belanja Sekolah (RAPBM); kriteria kinerja sekolah; kriteria tenaga kependidikan; kriteria fasilitas pendidikan; dan hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.
- e. Mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung pelaksanaan program pembelajaran Al-Quran.
- f. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
- g. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di sekolah.⁹

⁸Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 127-130

Menurut Hendyat Sutopo Komite/BP3 adalah Anggota BP3 terdiri atas orang tua murid, guru, dan tokoh masyarakat.¹⁰ Keberadaan komite sekolah harus menjadi kekuatan dan faktor pendorong terbentuknya sekolah yang efektif. Hal tersebut dapat diwujudkan apabila kepala sekolah mampu menggandeng komite sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan serta menilai program-program sekolahnya.

Kondisi komite sekolah sangat beragam, ada yang ingin memiliki kantor di sekolah, ada yang selalu mengawasi kepala sekolah, bahkan tidak sedikit komite sekolah yang hanya mencari makan di sekolah. Hal ini terjadi karena pemahaman kita terhadap komite sekolah sangat beragam.

Sesuai dengan peran dan fungsinya komite sekolah melakukan akuntabilitas sebagai berikut:

1. Menyampaikan hasil kajian pelaksanaan program sekolah kepada stakeholder secara periodik, baik yang berupa keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran program sekolah.
2. Menyampaikan laporan pertanggung jawaban bantuan masyarakat baik berupa materi (dana, barang tidak bergerak maupun bergerak), maupun non materi (tenaga, pikiran) kepada masyarakat dan pemerintah setempat.¹¹

UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 54 diamanatkan bahwa:

1. Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan

⁹ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, h. 28

¹⁰B. Suryosubroto, *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 68

¹¹Sudjana, Djudju, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah, untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 3

organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.

2. Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.¹²

Hubungan sekolah dan masyarakat pada hakekatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah". Hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan antara lain untuk memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak, memperkokoh serta meningkatkan kualitas hidup dalam masyarakat. Orang tua siswa memiliki hak untuk mengetahui dengan metode apa anak-anaknya diajarkan oleh guru-guru mereka.¹³ Oleh karena itu, hubungan sekolah dan masyarakat harus terjalin secara sinergis untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan, termasuk mutu hasil belajar siswadi sekolah. Sekolah harus membina hubungan dengan masyarakat agar dapat menunjang peningkatan pelaksanaan program pembelajaran Al-Quran.

Penjaminan mutu pendidikan informal dilaksanakan oleh masyarakat baik secara kelompok maupun kelembagaan. Penjaminan mutu pendidikan informal oleh masyarakat dapat di bantu dan diberi kemudahan oleh pemerintah dan pemerintahan daerah.

Bantuan dan kemudahan tersebut dapat berbentuk:

1. Pendirian perpustakaan.
2. Penyediaan bahan pustaka.

¹²Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 3

¹³Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, h. 50

3. Pemberian bantuan dan kemudahan pendirian dan pengoperasian perpustakaan milik masyarakat, seperti perpustakaan di tempat ibadah.
4. Pemberian kemudahan akses ke sumber belajar multimedia di perpustakaan.
5. Pemberian bantuan dan kemudahan pendirian dan pengoperasian toko buku kategori usaha kecil milik masyarakat di daerah yang belum memiliki toko buku atau jumlah toko bukunya belum mencukupi kebutuhan.
6. Kebijakan perbukuan nonteks yang mendorong harga buku nonteks terjangkau oleh rakyat banyak.
7. Pemberian Subsidi atau penghargaan kepada penulis buku nonteks dan nonjurnal-ilmiah yang berprestasi dalam pendidikan informal.
8. Pemberian penghargaan kepada media massa yang berprestasi dalam menyiarkan atau mempublikasikan materi pembelajaran informal kepada masyarakat.

9. Pemberian penghargaan kepada anggota masyarakat yang berprestasi atau kreatif dalam menghasilkan film hiburan yang sarat pembelajaran informal.
10. Pemberian penghargaan kepada tokoh masyarakat yang berprestasi dalam pembelajaran informal masyarakat.¹⁴

C. Upaya Komite Sekolah

¹⁴Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 134

Upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah perlu didukung kemampuan manajerial guru dalam manajemen pembelajaran. Guru hendaknya berupaya mendayagunakan sumber-sumber, baik personal maupun material, secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran secara optimal. Untuk mewujudkan hal tersebut peran guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting, harus mampu menanggapi dan mengikuti perubahan yang terjadi dalam usaha pencerdasan anak bangsa dan mampu menjawab tuntutan masyarakat. Tugas pendidik tidak hanya membiarkan tumbuh pada anak didiknya. Pendidik hendaknya berusaha agar anak itu menjadi manusia yang lebih mulia. Anak atau manusia itu adalah makhluk yang berpribadi dan berkesuksesan. Ia dapat dan sanggup hidup menurut norma-norma kesuksesan, ia dapat memilih dan menentukan apa-apa yang ia lakukan, juga menghindari dan menolak segala yang tidak disukainya¹⁵.

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan sekolah dengan komite sekolah untuk mendapatkan dukungan masyarakat dalam membangun sekolah efektif, yaitu:

1. Menawarkan sanksi terhadap masyarakat yang tidak mau berpartisipasi, baik berupa hukuman, denda, dan kerugian-kerugian yang harus diderita oleh pelanggar.
2. Menawarkan hadiah kepada mereka yang mau berpartisipasi.
3. Melakukan persuasi bahwa keikutsertaan masyarakat dalam pendidikan di sekolah akan menguntungkan masyarakat sendiri, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

¹⁵Purwanto, N. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2006), h.7

4. Menghimbau masyarakat untuk turut berpartisipasi melalui serangkaian kegiatan.
5. Menghubungkan partisipasi masyarakat dengan layanan sekolah yang lebih baik.
6. Menggunakan tokoh masyarakat yang memiliki khalayak banyak untuk ikut serta dalam kegiatan sekolah, agar masyarakat banyak yang menjadi pengikutnya juga sekaligus ikut serta dalam kegiatan pendidikan yang diimplementasikan di sekolah.
7. Menghubungkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah dengan kepentingan masyarakat. Dalam hal ini masyarakat harus diyakinkan bahwa banyak kepentingan mereka yang terlayani dengan baik, jika mereka berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan di sekolah.
8. Menyadarkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah untuk mewujudkan aspirasinya.¹⁶

D. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Tahap perencanaan, lembaga merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam tahap pengorganisasian, pimpinan lembaga pendidikan menetapkan dan memfungsikan organisasi yang melaksanakan kegiatan tersebut. Dalam tahap pelaksanaan pimpinan lembaga pendidikan menggerakkan seluruh tenaga yang terkait untuk secara bersama-sama melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas masing-masing. manajemen sekolah merupakan proses pemanfaatan seluruh sumber daya yang dilakukan melalui tindakan rasional dan sistematis yang

¹⁶Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, h. 145-146

mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan tindakan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁷

Manajemen pembelajaran di sekolah tidak hanya diprogramkan dalam pembelajaran bidang studi umum, akan tetapi juga diperlukan dalam pembelajaran agama seperti pelajaran Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantaraan malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup. "Al-Qur'anul karim adalah mu'jizat Islam yang kekal dan mu'jizat-Nya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan, ia diturunkan oleh Allah SWT untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan lurus."¹⁸

Allah subhanahuwata'ala menurunkan Al-Qur'an yang mulia kepada Nabi Muhammad saw bagi alam semesta. Oleh sebab itu di dalam kehidupan beragama harus sesuai dengan ajaran Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan pedoman dan pegangan hidup umat Islam. Untuk mengetahui ilmu-ilmu yang terkandung dalam Al-Qur'an, maka terlebih dulu kita harus mengetahui dasar dan pengajaran Al-Qur'an.

a. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an

Mempelajari Al-Quran merupakan ibadah yang diberkati oleh Allah SWT, didalamnya terkandung seluruh aturan-aturan umat manusia sebagaimana yang diutarakan dalam surat Ibrahim ayat 52

هَذَا بَلَّغٌ لِلنَّاسِ وَلِيُنذَرُوا بِهِ ۖ وَلِيَعْلَمُوا أَنَّمَا هُوَ إِلَهُ وَاحِدٌ وَلِيَذَّكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

¹⁷Murniati, A.R. *Manajemen Strategik Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*. (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2008), h. 60

¹⁸Al-Qattan, Manna' Khalil., *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. (Bogor: Lintera Nusa Halim Jaya, 2009), h. 1

Artinya: “ (Al-Qur’an) ini adalah penjelasan yang sempurna bagi manusia dan supaya manusia diberi peringatan denganNya dan supaya mereka mengetahui bahwasannya Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran”. (Ibrahim:52)

Suatu keutamaan bagi orang-orang yang mempelajari Al-Qur’an agar menetapkan maksud dan tujuan adalah hanya untuk mencari keridhaan Allah SWT. Oleh karena itu mengajar Al-Qur’an meskipun dipandang kecil dan remeh merupakan suatu amal jariah yaitu amal yang terus menerus pahalanya meskipun telah meninggal dunia. Belajar mengajar Al-Qur’an adalah suatu proses untuk membimbing anak menjadi orang yang mampu membaca Al-Qur’an dengan baik sehingga akan mampu menjadi generasi penerus yang mempunyai perilaku sesuai dengan ajaran Al-Quran dan akan mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan dapat mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pelestarian Al-Qur’an akan terjaga sepanjang masa.

Pembelajaran Al-Qur’an bukanlah suatu hal yang baru muncul di masa sekarang, akan tetapi sudah ada sejak masa Rasulullah Saw pada saat menerima wahyu yang pertama yang dimulai dengan perintah membaca dan kemudian disampaikan dari generasi ke generasi berikutnya. Firman Allah SWT dalam surat Al-‘Alaq ayat 1-5

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Maha Menciptakan,*

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-'Alaq: 1-5)

Sejak diturunkannya kata Iqra' (bacalah), Al-Qur'an menjadi bagian yang terpenting dalam kehidupan kita sebagai seorang muslim. "Al-Qur'an membawa perubahan antara alam yang gelap gulita kepada alam yang terang benderang, pemisah antara iman dan kufur, dan antara ilmu dengan kebodohan".¹⁹

Pengajaran Al-Qur'an harus diperhatikan terutama dalam keluarga yang perlu ditanamkan dalam jiwa anak adalah membaca Al-Qur'an, sebab setiap anak yang berumur tujuh tahun sudah diperintahkan oleh Allah SWT untuk mengerjakan shalat yang seluruh rukun qauliyahnya adalah dengan bahasa Arab. Para sahabat juga telah mengetahui urgensi memelihara Al-Qur'an dan pengaruh yang akan ditimbulkan dalam jiwa anak-anaknya. Oleh karena itu para sahabat mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Pada dasarnya setiap kegiatan disertai dengan tujuan. Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang lebih kondusif dan tenaga pengajar yang mampu mengajar dengan baik. Belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai komponen-komponen yang salah satunya adalah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran

¹⁹Aidh bin Abdullah Al-Qarni, *Al-Quran Menjadikan Hidup Lebih Berarti*, (Jakarta: Cendikia Centra Muslim, 2005), h. 7

Al-Qur'an adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran Al-Qur'an.

Tujuan pengajaran Al-Qur'an adalah mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, melafadzkan huruf-huruf hijaiyah dengan fasih dan sesuai dengan kaedah membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, dan melatih kecepatan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an agar terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat Arab sehingga ada kemudahan untuk menghafal Al-Qur'an.

Ibnu Khaldun sebagaimana di tutur kembali oleh As'ad Humam dkk, menunjukkan pada pentingnya mengajar dan menghafalkan Al-Qur'an pada anak-anak dan menjelaskan bahwa "pembelajaran Al-Qur'an itu merupakan pondasi pengajaran bagi seluruh kurikulum sebab Al-Qur'an merupakan salah satu *syaar ad-din* yang menguatkan akidah dan mengokohkan keimanan"²⁰.

Rasulullah Saw juga memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan Al-Qur'an khususnya untuk kalangan anak-anak. "Hal ini bertujuan untuk mengarahkan mereka untuk berkeyakinan bahwa Allah SWT itu Tuhannya dan Al-Qur'an sebagai kalam Nya agar ruh Al-Qur'an senantiasa tertanam pada jiwa mereka"²¹. Sehingga cahaya Al-Qur'an terpancar pada pikiran, pandangan indra serta dapat menerima akidah Al-Qur'an sejak dini yang tumbuh dan beranjak dewasa senantiasa mencintai Al-Qur'an, membacanya, menjalankan segala perintah dan segala larangan-Nya.

Mahmud Yunus juga mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut:²²

²⁰As'ad Human, dkk. *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan Al-Quran, Tim Tadarus "AMM"*, (Yogyakarta, 2001), h. 8

²¹Alwi Al-Maliki. *Prinsip-Prinsip Rasulullah*, (Jakarta: Gema Insani Pres. 2002), h. 89

²²Mahmud Yunus. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Hidra Karya Agung, 1985), h. 61

1. memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kita.
2. mengingat hukum agama yang termaktub dalam Al-Qur'an serta menguatkan keimanan, mendorong untuk berbuat baik dan menjauhi larangan.
3. Menanamkan akhlaq yang mulia dan pengajaran serta suri tauladan yang baik dari riwayat-riwayat yang termaktub dalam Al-Qur'an.
4. Menanamkan rasa perasaan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya sehingga bertambah tetap keimanannya dan bertambah dekat hatinya kepada Allah SWT.
5. Mengharap keridhaan Allah dan mengakui segala perintah dan menjauhi segala larangan Nya.

Dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an diharapkan dapat terciptanya generasi Qur'ani yang mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sehingga Al-Qur'an terpelihara sepanjang masa.

E. Hambatan-Hambatan Komite Sekolah

Ada tiga hambatan komite sekolah yaitu:

1. Proses pembentukan dan pemilihan pengurus Komite Sekolah yang belum sepenuhnya sesuai dengan buku panduan umum dewan pendidikan dan Komite Sekolah, yakni model penunjukan oleh kepala sekolah, atau paling-paling model pemilihan formatur.
2. Pemahaman yang masih rendah tentang kedudukan, peran, dan fungsi Komite Sekolah. Komite Sekolah masih dipandang sebagai penjelmaan dari BP3 atau PMOG, dengan peran dan fungsi yang sama saja.

3. Kapasitas SDM Komite Sekolah yang masih rendah. Dewan pendidikan kota Pagar Alam, provinsi Sumatera Selatan, melaporkan bahwa profil Komite Sekolah kebanyakan hanya lulusan SD.²³

Ada Sembilan titik lemah pendidikan di Indonesia menurut Arief Rahman yang mengakibatkan mutu pendidikan di Indonesia "carut marut", kesembilan titik lemah tersebut adalah:

1. Keberhasilan pendidikan hanya diukur dari keunggulan ranah kognitif.
2. Model evaluasi yang digunakan selama ini hanya mengukur kemampuan berpikir konvergen, sehingga siswa tidak dipacu untuk berpikir kreatif dan imajinatif
3. Proses pendidikan berubah menjadi proses pengajaran, yang berakibat materi pelajaran menjadi tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari.
4. Kemampuan menguasai materi tidak disertai dengan pembinaan kegemaran belajar.
5. Titel atau gelar menjadi target pendidikan, tidak disertai dengan tanggungjawab.
6. Materi pendidikan dan buku pelajaran ditulis dengan cara dan metode yang monoton, tidak menantang dan tidak menstimulasi daya kritis dan imajinasi siswa.
7. Manajemen pendidikan yang menekankan pada tanggungjawab penyelenggaraan pendidikan kepada pemerintah, bukan kepada stakeholder.
8. Profesi guru yang terkesan menjadi profesi ilmiah dan kurang disertai dengan bobot profesi kemanusiaan.

²³Suparlan, *Sekilas Tentang Hambatan-Hambatan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Satuan Pendidikan*, di akses pada tanggal 20 November 2016 dari situs www.Suparlan.com (Depok, Desember, 2008)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Setiap penelitian memerlukan jenis data yang jelas, dalam penelitian ini data diperlukan adalah kualitatif. Memiliki pengertian “suatu pendekatan penelitian diarahkan dalam memahami fenomena sosial dari perspektif persiapan. Penelitian kualitatif menggunakan strategi multi metode dengan metode utama interview, observasi dan dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian, menyatu dalam situasi diteliti.”¹

Dalam buku *Metode penelitian* karangan Yatim Arianto dijelaskan bahwa dimaksud dengan metode deskripsi adalah suatu metode bertujuan untuk membuat deskripsi (gambaran) secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena diselidiki.²

B. Sumber Data

Adapun jenis data terbagi tiga yaitu data primer, data skunder dan data tersier.

1. Data Primer

Data primer adalah data analisis dikumpulkan oleh peneliti, diperoleh dari responden baik yang dilakukan melalui wawancara dan observasi ini masih memerlukan analisis lebih lanjut, dengan demikian data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara dengan Komite Sekolah, Kepala Sekolah dan guru Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an.

¹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), h.

²Yatim Arianto, *Metode Penelitian*, (Surabaya: SIC, 1996), h. 73.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Data sekunder adalah berbagai teori dan informasi diperoleh tidak langsung dari sumbernya, yaitu dokumen-dokumen di SDIK Nurul Qur'an, serta berbagai buku berkaitan dan juga data lainnya yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian, diperoleh dari literatur mendukung untuk penyelesaian penelitian ini.

3. Data Tersier

Data tersier adalah data merujuk pada kamus-kamus, ensiklopedia dan sejenisnya. Dengan demikian, penulis mengambil data dari buku-buku, untuk dapat membangun landasan teoritis, sebagai landasan pembahasan bagi permasalahan diteliti.

Dalam pembahasan skripsi ini digunakan metode *field research* (penelitian lapangan), yaitu penelitian dilakukan secara langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data serta untuk memperoleh informasi dan keterangan di lapangan dengan berhubungan langsung terhadap responden untuk menjawab permasalahan sedang diteliti mengenai peran Komite Sekolah di SDIK Nurul Quran Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar.

C. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tehnik sebagai berikut :

1. Pengumpulan data Primer, yaitu: wawancara, yaitu percakapan diarahkan pada suatu masalah tertentu antara peneliti dengan subjek, dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan menyangkut masalah peran komite di SDIK. Dalam wawancara ini penulis

mengadakan dialog langsung yaitu dengan Komite Sekolah, Kepala sekolah dan guru Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an Aceh Besar untuk mendapatkan data kongkrit. Wawancara tersebut terlaksanakan di sekolah dalam masa pembelajaran aktif.

2. Pengumpulan data skunder yaitu dalam penelitian ini yaitu dengan menela'ah dokumentasi, suatu tehnik dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis diambil dari kantor tata usaha SDIK Nurul Qur'an mengenai gambaran untuk lokasi penelitian, baik data berhubungan dengan batas-batas wilayah geografis, keadaan sekolah latar belakang pendidikan siswa, keadaan guru dan data-data lainnya yang sekiranya dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian. Ada kaitannya dengan masalah diteliti. Tela'ah dokumentasi ini dilakukan jika tidak memperoleh data dengan menggunakan wawancara, melainkan hanya dapat diperoleh dengan mencari data-data ataupun tehnik dokumentasi berhubungan dengan Peran Komite Sekolah dalam pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an Ingin Jaya Aceh Besar.
3. Pengumpulan ketiga yaitu dengan data tersier, data merujuk pada kamus-kamus, ensiklopedia dan sejenisnya.

D. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam hal ini peneliti akan melakukan beberapa tahap dalam kehadiran peneliti pada objek penelitian.

1. Peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan Komite Sekolah, Kepala Sekolah dan guru Al-Qur'an, pertanyaannya yaitu: bagaimanakah peran komite sekolah dalam pelaksanaan program

pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an Kec. Ingin Jaya Aceh Besar, Bagaimanakah upaya Komite Sekolah pada saat mengontrol pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an, dan hambatan-hambatan apa yang dialami Komite Sekolah pada saat mengontrol pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an.

2. Peneliti akan melakukan pengumpulan informasi yang terkait dengan penelitian melalui arsip, catatan biografi, dan sebagainya.

E. Lokasi Penelitian

Adapun lokasinya adalah SDIK Nurul Quran Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar. Letaknya berada didekat jalan raya dan di belakangnya ada sawah, kondisi lingkungan sangat baik, dimana proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan tenang.

F. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, sumber atau informan yang dapat memberikan informasi atau data kepada peneliti. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive, yaitu: (1) rancangan subjek peneliti yang timbul dapat lebih dahulu, (2) penentuan subjek secara berurutan, (3) penyesuaian berkelanjutan dari subjek, (4) pemilihan berakhir jika terjadi pengulangan.³

³Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.

Subjek dalam penelitian ini adalah Komite Sekolah di SDIK Nurul Quran. Pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan. Penelitian ini difokuskan pada tugas pokok dan fungsi komite sekolah. Penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai peran Komite Sekolah. Dalam memilih subyek penelitian, maka digunakan sampel bertujuan atau purposive sampel. Dimana pengambilan subyek bukan berdasarkan atas strata, random di daerah tapi didasarkan karena adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan beberapa pertimbangan yakni waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar.

Subyek atau responden utama dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Komite Sekolah dan guru Al-Qur'an di SDIK Nurul Quran. Pada penelitian ini jumlah subjek penelitian merupakan jumlah responden yang dianggap dapat memberikan masukan berupa data dan informasi dalam penelitian ini.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki kedudukan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti pula yang menjadi pelapor hasil penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*Human Instrumen*). Instrumen penelitian yang dimaksudkan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar kisi-kisi yang dilengkapi dengan pedoman wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan. Kesemuanya ini ditujukan kepada Komite Sekolah, Kepala Sekolah dan guru Al-Qur'an di SDIK agar penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Metode kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dasar bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian disepakati oleh kedua belah pihak, peneliti dan subyek penelitian”⁴.

H. Tehnik Pengolahan dan Analisis

Suatu penelitian, analisis data merupakan bagian amat penting, karena dengan analisa tersebut para peneliti dapat menarik suatu makna bagi pemecahan suatu masalah dari objek diteliti.

Pengolahan data terlebih dahulu penulis mengumpulkan semua data primer, baik itu observasi maupun wawancara dianalisis dengan menggunakan konten analisis (analisis isi). Setelah semua data dikumpulkan maka diolah dan dianalisis.⁵ Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dirumuskan suatu kesimpulan, data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data skunder dianalisis dengan memformatkan data mentah menjadi data penelitian (data siap pakai). Sedangkan data tersier ialah data yang merujuk dengan kebutuhan penelitian.

⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 44

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 239

I. Pedoman Penulisan

Penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis berpedoman pada buku panduan menulis skripsi (Bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah) yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2016

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SDIK Nurul Qur'an

SDIK Nurul Qur'an merupakan Sekolah Dasar yang basis pembinaan karakter yang didirikan pada Tanggal 01 April 2012. Adapun Ide dan semangat pendirian itu sendiri atas dasar keprihatinan terhadap masa depan generasi bangsa dan bercita-cita untuk mempersiapkan diri menjadi salah satu sekolah model yang efektif dalam penerapan nilai-nilai islami serta ingin berkontribusi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Aceh Besar secara khusus dan umumnya Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

SDIK Nurul Qur'an didirikan atas dasar swadaya para pendiri yang tergabung dalam kepengurusan Yayasan Pendidikan Islam Karakter Nurul Qur'an yang terdiri dari praktisi sekolah, yakni oleh Fadhil, SP, Drh.Zulyazaini Yahya, Azzahari, SE, Taufiq SE, Ir. H. Haziman R, Dr. YuliSartikaEka. Khairiah, Putra Chamsah, SE, Drh.Ismail Nyak Ahmad, Wahyudi, SP, Mussanurvan, SHI, Ustadz Ihsan, para wali murid dan Bapak Drs. Johan Ali (Kepala UPTD III Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar) serta masyarakat setempat peduli terhadap pendidikan.

Mengenai persiapan gedung sekolah dan pengadaan sarana dan prasarana sekolah serta upaya peningkatan kesejahteraan SDM di laksanakan oleh pengurus Yayasan Pendidikan Islam Karakter Nurul Qur'an bekerja sama dengan seluruh *stakeholders* pendidikan. Oleh sebab itu, program-program

yang ditawarkan pada sekolah ini sebagai salah satu bentuk kesungguhan kami agar pendidikan berbasis karakter ini dapat segera terwujud melalui program peningkatan mutu yang di rencanakan oleh Sekolah Dasar Islam Berbasis Karakter Nurul Qur'an (SDIK Nurul Qur'an).

2. Visi dan Misi SDIK Nurul Quran

Visi:

Mencetak lulusan unggul yang mewarisi nilai karakter disiplin, amanah, hebat, santun, yakin dan terampil.

Misi:

Menyelenggarakan Pendidikan Berbasis Tujuh Karakter "DAHSYAT" Melaksanakan Program Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami (PAKEMI), Penerapan Kurikulum secara terpadu KTSP dan Kurikulum Unggulan SDIK Nurul Qur'an, Melaksanakan program peningkatan Kualitas SDM dan Daya Saing Siswa Pengelolaan Sekolah Berbasis Entrepreneurship.

Mengapa perlu pendidikan berbasis karakter? Kenyataan bahwa belum tentu orang pintar itu baik dan demikian pula sebaliknya. Akan tetapi yang menjadi harapan setiap orang tua adalah memiliki putra putri yang juga berakhaq mulia. Sedangkan pola pendidikan selama ini ternyata belum mampu mewujudkan harapan tersebut dimana orang-orang pintar justru banyak melakukan berbagai praktek kecurangan seperti KKN dan lainnya.

Tujuh karakter utama yang akan di tanamkan kepada peserta didik yang disingkat dengan "dahsyat" yaitu Disiplin, Amanah, Harmonis, Santun, Yakin, Aktif, dan Terampil. Penanaman karakter "DAHSYAT" ini diterapkan sebagai budaya sekolah yang diaplikasikan setiap harinya sebagai berikut:

1. Disiplin adalah Pembiasaan hidup teratur dengan metode fun sehingga dengan sukarela siswa patuh terhadap peraturan. Bentuk kegiatan seperti: Grafik Kehadiran, Pemberian Reward, Monday Surprise (kejutan dihari senin) dan lain-lain.
2. Amanah adalah Penanaman nilai-nilai kejujuran, kesetia kawan, sikap terbuka kepada diri sendiri dan orang lain. Bentuk kegiatan seperti: Kantin Kejujuran, berkata jujur, bersedekah, belajar membayar zakat, Kotak barang tercecer dan lain-lain.
3. Harmonis adalah Menumbuhkan rasa saling menghargai, menyayangi, empati, adil. Bentuk program seperti: Gotong Royong, Hadiah Ulang tahun, Permainan Kekompakan Tim, Mengunjungi orang sakit dan lain-lain.
4. Santun adalah Menumbuhkan perilaku yang mulia sesuai ajaran Islam dan budaya daerah meliputi sikap, bahasa, dan tindakan. Bentuk kegiatan seperti: Memberi dan menjawab salam, meminta dan member maaf, meminta izin lebih dahulu dan lain-lain.
5. Yakin adalah Menanamkan sikap teguh pendirian terhadap kebenaran, pantang menyerah dan bekerja keras untuk mencapai prestasi. Bentuk Kegiatan seperti: Menceritakan Tokoh Islam, Film tentang sejarah Nabi, Kisah orang-orang sukses karena perjuangan dan lain-lain.
6. Aktif adalah Pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centre*), guru hanya sebagai fasilitator, motivator dan contoh teladan (*uswatun hasanah*). Bentuk kegiatan seperti: belajar di alam terbuka, praktikum sains, wawancara narasumber, bermain peran dan lain-lain.
7. Terampil dan Berprestasi adalah Pengembangan potensi kecakapan hidup (*life skill*) sesuai dengan usia dan bakat minat siswa yang dapat

diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk kegiatan seperti: Kerajinan tangan, Menjahit kancing yang copot, praktek ibadah, seni budaya, pidato, olah raga, komputer. dan selalu ikut serta dalam aneka jenis perlombaan.

3. Keadaan Guru

Sebuah lembaga pendidikan sangat penting untuk membentuk suatu struktur organisasi, struktur organisasi ini bertujuan untuk menjaga kestabilan suatu jabatan agar tidak terjadi kesimpang siuran pekerjaan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Selain itu, dengan struktur organisasi juga dapat memberikan suatu gambaran secara umum sasaran yang akan dicapai oleh lembaga tersebut.

Adapun keadaan guru Al-Qur'an yang ada di SDIK Nurul Qur'an dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Jumlah guru Al-Qur'an yang ada di SDIK Nurul Qur'an

No	Nama	Tugas Pokok	Tmt
			Di Nurul Qur'an
1	Hamidi, S.Pd.I	Guru Al Qur'an	01-Feb-15
2	Afnan, S.Pd.I	Guru Al Qur'an	01-Agust-14
3	Mawaddah Warahmah, A. Md	Guru Al Qur'an	01-Agust-14
4	Fauziah, S.Pd.I	Guru Al Qur'an	01-Agust-14
5	Ardan Qadri, S.Pd.I	Guru Al Qur'an	01-Sep-14
6	Fitri Adelia Sari, A.Md	Guru Al Qur'an	01-Mar-15
7	Ahmad Kamil, A.Md	Guru Al Qur'an	01-Apr-15
8	M. Iqbal Rafsanjani, S.Pd.I	Guru Al Qur'an	01-Agust-15
9	Shalahuddin, Lc	Guru Al Qur'an	01-Agust-15
10	Hafizullah, S.E	Guru Al Qur'an	04-Jan-16
11	Ernawati, S.Pd.I	Guru Al Qur'an	04-Jan-16
12	Nazarni, S.Hi	Guru Al Qur'an	18-Jul-16

13	Qasnurrisa, S.Pd.I	Guru Al Qur'an	18-Jul-16
14	Khairul Fata, S.Sy	Guru Al Qu'ran	17-Jul-17
15	Naufal Muhammad,S.Ud	Guru Al Qur'an	17-Jul-17
16	Mukhlisi Lahuddin, S.Pd.I	Guru Al Qur'an	17-Jul-17
17	Fazliah, S.Pd.I	Guru Al Qur'an	17-Jul-17
18	Nurul Fajri, S.Pd.I	Guru Al Qur'an	17-Jul-17
19	Hilwani Adilla, S.Pd.I	Guru Al Qur'an	17-Jul-17

Sumber: SDIK Nurul Qur'an Ingin Jaya Aceh Besar (2017)

Tabel di atas dapat diketahui dengan jumlah guru yang jumlah siswa-siswa di SDIK Nurul Qur'an Ingin Jaya Aceh Besar yang terlalu banyak tersebut sudah cukup memadai untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran.

4. Keadaan Murid

Berdasarkan data registrasi yang diperoleh dari bagian administrasi SDIK Nurul Qur'an Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, jumlah murid pada tahun pelajaran 2016/2017 adalah 601 orang.

Adapun jumlah dari keseluruhan siswa-siswi yang menuntut ilmu di SDIK Nurul Qur'an Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar pada tahun ajaran 2016/ 2017 dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2 Jumlah Siswa SDIK Nurul Qur'an 2016/2017

No	Kelas	Banyak Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah Keseluruhan
1	I	60	47	601
2	II	62	46	
3	III	63	45	
4	IV	88	73	

5	V	59	46
6	VI	43	39
	Jumlah	305	296

Sumber: SDIK Nurul Qur'an Ingin Jaya Aceh Besar (2017)

Tabel di atas dapat dilihat bahwa, jumlah keseluruhan siswa di SDIK Nurul Qur'an adalah 305, sedangkan jumlah keseluruhan siswi di SDIK Nurul Qur'an adalah 296, total keseluruhan dari siswa-siswi SDIK Nurul Qur'an 601 orang.

5. Keadaan Tenaga Kependidikan SDIK Nurul Qur'an

Adapun tenaga kependidikan yang ada oleh SDIK Nurul Qur'an dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Tenaga Kependidikan Yang Ada SDIK Nurul Qur'an Ingin Jaya Aceh Besar

No	Nama	Tempat/ Tanggal Lahir	Jabatan
1	Fadhil, Sp,M.Pd	Bireuen/3 Juni 1976	Kepala Sekolah
2	Ikhsan, S.Pd.I	Jakarta/30 Okt 1985	Waka Personalia
3	Juhaidar, S.Pd	Ujung Padang/5 Nov 1974	Waka Kesiswaan
4	Risma, Sq	Pasi Teungoh/6 Sep 1974	Waka Al Quran
5	Sri Astuti Soemantri, S.Pd	Banda Aceh/22 Okt 1977	Waka Kurikulum
6	Yulia Rohaza, Se	Banda Aceh/21 Juli 1989	Bendahara
7	Mukhsin	Dayah Tengoh/O9 Okt 1985	Satpam
8	M. Nasir	Lamtheun/01 Des	Cleaning Service

		1975	
9	Armia	Pante Gajah/21 Okt 1986	Satpam
10	Juhairiawati, S.E	Banda Aceh/ 22 April 1981	Kasir
11	Mardhiah	Tingkeum/06 Mar 1971	Cleaning Service
12	Rizki Alfida, A.Md	Manggeng, 25 Agustus 1994	Tata Usaha
13	Nurul Fitri, A.Md	Ateuk Lamphang/ 19 April 1991	Costumer Service
14	Kamarullah	Dayah Teungoh/01 November 1987	Satpam
15	Ibnu Samra	Seulimeum / 19 September 1990	Cleaning Service

Sumber: SDIK Nurul Qur'an Ingin Jaya Aceh Besar (2017)

Tabel di atas dapat di ketahui dengan jumlah tenaga kependidikan yang ada di SDIK Nurul Qur'an Ingin Jaya Aceh Besar tersebut di atas sudah cukup untuk memadai untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar.

6. Keadaan Fasilitas SDIK Nurul Qur'an

Adapun fasilitas yang dimiliki oleh SDIK Nurul Qur'an Ingin Jaya Aceh Besar dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Fasilitas yang ada SDIK Nurul Qur'an Ingin Jaya Aceh Besar

No	Ruang	Baik	Rusak Ringan	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1	-	1

2	Ruang Tata Usaha	1	-	1
3	Ruang Guru	6	-	6
4	Ruang Kelas	29	-	29
5	Ruang Lab. Komputer	1	-	1
4	Ruang Lab. SAINS	1	-	1
6	Ruang Perpustakaan	1	-	1
7	Toilet	10	-	10
8	Koperasi	1	-	1
9	Ruang Uks	1	-	1
10	Dapur	1	-	1
11	Mushalla	1	-	1

Sumber: SDIK Nurul Qur'an Ingin Jaya Aceh Besar (2017)

Tabel di atas dapat diketahui bahwa fasilitas yang ada di SDIK Nurul Qur'an Ingin Jaya Aceh Besar dimiliki sudah memadai. Hal ini merupakan faktor pendukung untuk keberhasilan pembelajaran secara efektif SDIK Nurul Qur'an Ingin Jaya Aceh Besar.

7. Interaksi Sosial

Hubungan antara guru dengan guru, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, hubungan guru dengan karyawan dan hubungan secara keseluruhan di SDIK Nurul Qur'an sangat baik dan bersahabat. Hal ini dilihat dari keharmonisannya dalam keseharian berinteraksi.

- a. Hubungan guru-guru : sangat baik

- b. Hubungan guru-siswa : sangat baik
- c. Hubungan siswa-siswa : sangat baik
- d. Hubungan guru-karyawan : sangat baik
- e. Hubungan sosial secara keseluruhan : sangat baik

8. Tata Tertib Siswa SDIK Nurul Qur'an

- a. Setiap siswa/i datang dan pulang tepat waktu yang telah ditentukan sebagai berikut: Jadwal datang : Pukul 07.30 WIB (hari senin s.d Jumat)
- b. Jadwal pulang hari senin : Pukul 13.30 WIB (bagi siswa/i kelas 1 s.d 3) dan kamis: Pukul 16.30 WIB (bagi siswa/i kelas 4 s.d 6)
- c. Jadwal pulang hari jumat kelas 1 s.d 6 : Pukul 11.30
 - 1) Bermain di perkarangan sekolah
 - 2) Jajan di kantin sekolah yang telah ditentukan
 - 3) Selalu 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan Dan Santun)
 - 4) Wajib berwudhu' sebelum berangkat kesekolah
 - 5) Keluar/masuk dari kelas, wajib meminta izin ke ustadz/ustadzah
 - 6) Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah
 - 7) Memakai seragam sekolah sesuai dengan jadwal sebagai berikut:
- d. Senin : seragam merah putih, topi (lk) dan jilbab putih (pr)
- e. Selasa : seragam orange kotak-kotak, peci (lk) dan jilbab orange (pr)
- f. Rabu : seragam batik, peci (lk) dan jilbab (pr)
- g. Kamis : seragam pramuka, peci (lk) dan jilbab coklat (pr)
- h. Jumat : seragam putih-putih, baju koko (lk) dan baju gamis (pr)\Membawa alat tulis dan buku sesuai dengan roster pelajaran

- i. Tidak membawa benda tajam dan mainan ke sekolah
 - 1) Tidak membawa HP (Gadget) ke sekolah
 - 2) Ikut dalam kegiatan perlombaan
 - 3) Bersemangat dalam belajar
 - 4) Melaksanakan tugas dan PR dari sekolah
 - 5) Melaksanakan 7 karakter siswa (dahsyat)
 - 6) Membawa mukena bagi perempuan
 - 7) Meletakkan alas kaki di rak sepatu sesuai dengan kelas masing-masing
 - 8) Siswa wajib melaksanakan shalat tepat waktu
 - 9) Wajib melaksanakan seluruh peraturan sekolah yang berlaku
 - 10) Menjaga kebersihan dan kerapian pakaian sepanjang hari

B. Hasil Penelitian

Dalam bab ini penulis menguraikan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian. Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang dijabarkan secara konkrit sehingga menghasilkan deskripsi sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian tentang peran komite sekolah dalam pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Kemudian hasil penelitian dibahas secara mendalam dan konseptual berdasarkan teori-teori dan konsep peran komite sekolah dalam pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an. Berikut ini diuraikan secara rinci hasil penelitian dan pembahasan.

1. Penyajian Data

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai 1

komite sekolah, 1 kepala sekolah, dan 1 WAKA guru Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an untuk mendapatkan data mengenai peran Komite Sekolah dalam pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an, upaya Komite Sekolah pada saat mengontrol pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an, serta hambatan-hambatan apa yang dialami Komite Sekolah pada saat mengontrol pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an. Penulis melakukan wawancara di lokasi penelitian, Selama penulis wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru Al-Qur'an bahwa komite sekolah di SDIK sangat mendukung dan memberikan motivasi-motifasi kepada para siswa/siswi untuk meningkatkan belajar Al-Qur'an dan untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu penulis juga mendokumentasikan pelaksanaan wawancara dengan beberapa orang subyek penelitian.

Adapun lembar observasi dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Lembar Observasi Peran Komite Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Pembelajaran Al-Qur'an Di SDIK Nurul Qur'an.

No	Rumusan Masalah	Keterangan	List
1	Bagaimanakah peran Komite Sekolah dalam pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Nurul	1. Peran Komite merupakan sebagai penghubung, yaitu penghubung antara wali murid dengan pihak sekolah. Wali murid itu pengharapannya cuma satu yaitu menyekolahkan anak di SDIK Nurul Qur'an, pengharapannya cuma satu yaitu bagaimana saya bisa	✓

	Qur'an?	<p>menciptakan dan melahirkan anak itu kemudian anak tersebut bisa menjadi generasi yang hafidh Al-Qur'an.</p> <p>2. Komite berperan sebagai penyeimbang yang bisa menyelaraskan apa yang menjadi keinginan daripada wali murid dan menjadi penghubung untuk bisa di sampaikan ke pihak sekolah termasuk di dalamnya komite memberikan saran, masukan, dan juga memberikan ide-ide tertentu yang berkaitan dengan pembaharuan dan juga usaha-usaha untuk meloloskan program membaca Al-Qur'an kepada anak di SDIK Nurul Qur'an.</p> <p>3. Komite sekolah SDIK Nurul Qur'an sangat berperan/ mendukung program Al-Qur'an dan hafiz Al-Qur'an, beliau pun secara pribadi itu sering memberikan masukan-masukan kepada WAKA Al-Qur'an, memberi motivasi-motivasi, hal-hal yang lebih baik dilakukan supaya anak-anak itu selalu termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an itu apa saja. Kalau komite sekolah sangat bagus menurut WAKA Al-Qur'an.</p>	
2	Bagaimanakah upaya Komite Sekolah pada saat mengontrol pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di	<p>1. Setiap satu semester itu guru-guru Al-Qur'an itu dilakukan evaluasi.</p> <p>2. SDIK Nurul Qur'an sudah beberapa kali melakukan seleksi untuk guru-guru Qur'an.</p> <p>3. SDIK Nurul Qur'an setiap tahunnya di buat RAKOR (Rapat Koordinasi).</p>	✓

	SDIK Nurul Qur'an?	<p>4. Setiap tahun rapat wali murid yang kontinyu sehingga ini pun menjadi lahan masukan terhadap kesuksesan program Al-Qur'an yang ada di SDIK Nurul Qur'an.</p> <p>5. Melakukan penambahan waktu untuk siswa yang tidak sesuai target setelah evaluasi, berupa les.</p>	
3	Hambatan-hambatan apa yang dialami Komite Sekolah pada saat mengontrol pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an?	<p>1. Adanya perbedaan-perbedaan yaitu seperti tingkat penguasaan ilmu Al-Qur'an itu beda, dan pasti akan membuat pemahaman dan tata cara pengajaran akan berbeda,</p> <p>2. Metode pembelajaran Al-Qur'an Berbeda</p> <p>3. tidak adanya semangat dan partisipasi orang tua untuk bisa mendukung anak ketika setiap hafalan yang ada pada anak itu untuk bisa diulangi di rumah. Ini kendala yang paling besar.</p> <p>4. Adanya keluhan-keluhan orang tua terhadap anaknya yang tidak bisa sama sekali dalam belajar Al-Qur'an.</p>	✓

2. Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan cara melakukan pengecekan dan pengoreksian data yang telah terkumpul. Tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada saat pencatatan dilapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Langkah untuk mengolah data penulis lakukan dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Pada tahap pertama penulis melakukan reduksi data dengan cara menggolongkan dan mengorganisasi data serta membuang data yang tidak

diperlukan untuk memudahkan pengambilan kesimpulan diakhir. Reduksi data yang penulis lakukan berkenaan dengan hasil penelitian yang membahas tentang pelaksanaan wawancara.

Selanjutnya penulis melanjutkan ke tahap kedua yaitu penyajian data yang tujuannya untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan berkenaan dengan pelaksanaan hasil wawancara akan dibahas dengan pertanyaan-pertanyaan.

C. Peran Komite Sekolah dalam Pelaksanaan Program Pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an.

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada Komite sekolah SDIK yaitu “Bagaimana peran bapak selaku komite sekolah di Sekolah SDIK Nurul Qur'an?” Jawabannya” Peran saya sebagai penyeimbang antara keberadaan kebijakan sekolah, di mana disitu stakholdernya adalah kepala sekolah, saya sebagai penyeimbang yang bisa menyelaraskan apa yang menjadi keinginan dari wali murid dan menjadi penghubung untuk bisa di sampaikan ke pihak sekolah termasuk di dalamnya saya memberikan saran, masukan, dan juga memberikan ide-ide tertentu yang berkaitan dengan pembaharuan dan juga usaha-usaha untuk meloloskan program membaca Al-Qur'an kepada anak di SDIK Nurul Qur'an. Sehingga apapun yang menjadi bagian daripada inisiatif wali murid itu senantiasa disampaikan melalui saya. Sayalah yang akan berhadapan langsung dengan kepala sekolah dan pihak pelaksana pengajaran di sekolah, sehingga apa yang kita sampaikan itu tersalurkan sesuai dengan keinginan dari wali murid dan juga bisa diterima sebagai salah satu masukan

atau salah satu bagian daripada motivator penggerak program yang berada di SDIK Nurul Qur'an.¹

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Komite sekolah SDIK Nurul Qur'an dapat di simpulkan bahwa, "peran komite sekolah di SDIK yaitu sebagai penyeimbang antara keberadaan kebijakan sekolah dan yang bisa menyelaraskan apa yang menjadi keinginan dari wali murid dan menjadi penghubung untuk bisa di sampaikan ke pihak sekolah seperti memberi masukan-masukan, dan juga memberikan ide-ide tertentu yang berkaitan dengan pembaharuan dan juga usaha-usaha untuk meloloskan program membaca Al-Qur'an kepada siswa/i di SDIK Nurul Qur'an."

Pertanyaan yang serupa yang peneliti ajukan kepada WAKA Al-Qur'an, "Jawabannya" sebagai berikut ; "Alhamdulillah memang komite sekolah SDIK Nurul Qur'an sangat mendukung program Al-Qur'an dan hafiz Al-Qur'an, beliau pun secara pribadi itu sering memberikan masukan-masukan kepada WAKA Al-Qur'an, memberi motivasi-motivasi, hal-hal yang lebih baik dilakukan supaya anak-anak itu selalu termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an itu apa saja. Dan komite sekolah sangat bagus menjalankan tugasnya."²

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan WAKA Al-Qur'an dapat simpulkan bahwa "komite sekolah SDIK Nurul Qur'an sangat mendukung terhadap program Al-Qur'an dan Hafidh Al-Qur'an dan komite sekolah juga sering memberikan masukan-masukan dan motivasi-motivasi

¹Wawancara dengan Komite Sekolah SDIK Nurul Qur'an, tanggal 19 Juli 2017

² Wawancara Staf pengajar Al-Qur'an WAKA Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an, tanggal 18 Juli 2017

kepada WAKA Al-Qur'an supaya siswa/i SDIK Nurul Qur'an lebih giat lagi untuk menghafal Al-Qur'an."

D. Upaya Komite Sekolah pada Saat Mengontrol Pelaksanaan Program Pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada Komite Sekolah SDIK yaitu, "Bagaimanakah upaya Bapak selaku Komite Sekolah pada saat mengontrol pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an supaya pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar?"

Jawabannya: Setiap satu semester itu, guru-guru Al-Qur'an itu, dilakukan evaluasi, kalau seandainya dia mampu dan berhasil melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an, dia akan tetap lanjut untuk mengajar Al-qur'an di situ, akan tetapi kalau seandainya dia itu punya kelemahan maka dia akan di geser untuk memegang pelajaran yang lain, untuk guru Al-Qur'an akan digantikan oleh orang lain.

Sampai saat ini SDIK Nurul Qur'an sudah beberapa kali melakukan seleksi untuk guru-guru Qur'an, termasuk kemaren itu direkrut guru-guru dari luar, khusus untuk mengajarkan Al-qur'an, tapi program itu diganti lagi, sekarang menjadi program yang inklut pelajarannya itu masuk pelajaran sekolah, kalau dulu kan di luarnya, masuk ajaran dulu Al-Qur'an setengah jam, kemudian guru-gurunya yaitu tidak terikat dia itu bisa pulang lagian ada guru dari luar, tujuannya agar pembelajaran siswa tidak terganggu dengan pendidikan Al-Qur'an dan itu tidak efektif, karena guru itu ada kegiatan yang lain dan dia tidak bisa berharap di sekolah, sehingga guru ini yaitu lebih cenderung untuk tidak hadir kadang-kadang.

SDIK Nurul Qur'an setiap tahunnya di buat RAKOR (Rapat Koordinasi), salah satunya yang membicarakan di situ yaitu apa yang menjadi

persoalan dan kendala tentang pembelajaran Al-Qur'an, sehingga dalam keadaan seperti ini bisa tau di mana kendala-kendala, dan setiap tahun rapat wali murid yang kontinyu sehingga inipun menjadi Lahan masukan terhadap kesuksesan program Al-Qur'an yang ada di SDIK Nurul Qur'an. Dalam hal ini komite tetap yang berjalan di depan untuk memfasilitasi segala hal tersebut.³

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Komite Sekolah dapat di simpulkan bahwa upaya komite sekolah pada saat mengontrol guru-guru Al-Qur'an ketika mengajar Pembelajaran Al-Qur'an kepada siswa/i di SDIK yaitu:

1. Melakukan evaluasi Guru
2. menyeleksi terhadap guru
3. Melihat kapasitas kemampuan guru tersebut untuk memberikan pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak sehingga program yang ada di sekolah akan tercapai.

Pertanyaan yang serupa yang peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah, Jawabannya” pihak sekolah/Komite sekolah terus membina dan memantau guru-guru Al-Qur'an dalam hal perkembangan dan saya selalu meminta laporan setiap bulan untuk mengetahui berapa anak yang tercapai dan berapa anak yang tidak tercapai hafalannya. Untuk anak yang tidak tercapai nilainya, maka pihak sekolah mengadakan Remedial. Dan tahun ini akan diubah total, karena selama 12 tahun ini keberhasilan anak-anak sangat minim, karena target saya kalau sudah tamat anak-anak harus bisa menghafal 3 juz lulus kelas 6, kalau tidak hafal 3 juz maka anak tersebut tidak bisa mendapatkan ijazah/tidak diwisudakan. Dan yang lulus pun hanya sedikit sekitar 10 orang, karena kenyataannya anak-anak sebagian ada yang 1 juz setengah, ada yang 2 juz, pihak sekolah kurang puas dengan keadaan seperti itu, maunya wali murid

³ Wawancara dengan Komite Sekolah SDIK, tanggal 19 Juli 2017

seluruh anak yang lulus harus hafal 3 juz. Dan masalah lancar dan tidak lancar anak menghafal itu tergantung pribadi masing-masing atau tergantung lanjutan sekolahnya dan yang paling penting tergantung dorongan orang tua juga.⁴

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah dapat di simpulkan bahwa upaya komite pada saat mengontrol guru-guru Al-Qur'an ketika mengajar Pembelajaran Al-Qur'an kepada siswa/i di SDIK yaitu komite akan membina dan memantau guru-guru Al-Quran dalam hal perkembangan dan selalu meminta laporan setiap satu bulan sekali untuk mengetahui berapa anak yang tercapai dan berapa anak yang tidak tercapai hafalannya. Untuk anak yang tidak tercapai hafalannya, maka pihak sekolah mengadakan Remedial. Dan tahun ini siswa/i SDIK Nurul Qur'an ketika tamat /kelas 6 di haruskan untuk hafal 3 juz, kalau tidak hafal 3 juz maka anak tersebut tidak bisa mendapatkan ijazah/tidak di wisudakan. Dan harapan dari pihak sekolah agar siswa/i SDIK Nurul Qur'an untuk mendapat dorongan penuh dari orang tuanya masing-masing agar ketika sesudah menghafal di sekolah, doronglah si anak untuk muraja'ah di rumah supaya hafalannya tidak lupa.

Pertanyaan yang serupa yang peneliti ajukan kepada WAKA Al-Qur'an. "Jawabannya" Melakukan penambahan waktu untuk siswa yang tidak sesuai target setelah evaluasi, berupa les (LP2MS) yaitu di situlah wadah menampung anak-anak yang tidak tercapai target, waktunya sorenya, dan juga mengadakan pertemuan dengan wali murid mungkin bisa bekerja sama, disini

mengajak orang tua itu ketika melihat anaknya sangat tertinggal dalam proses belajar Al-Qur'an.⁵

⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIK, tanggal 17 Juli 2017

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan WAKA Al-Qur'an tentang Upaya pembelajaran Al-Qur'an di SDIK yaitu dengan melakukan penambahan waktu untuk siswa yang tidak sesuai target setelah evaluasi, yaitu dengan cara adanya les guna untuk menampung anak-anak yang tidak tercapai target, dan juga mengadakan pertemuan dengan wali murid agar bisa bekerja sama.

E. Hambatan-Hambatan Komite Sekolah pada Saat Mengontrol Pelaksanaan Program Pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an

Pertanyaan ketiga yang peneliti ajukan kepada Komite Sekolah SDIK yaitu "Hambatan-hambatan apa yang dialami pada saat Komite Sekolah mengontrol pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an?" Jawabannya" Hambatannya yaitu kalau kita lihat kendala, namanya juga setiap usaha yang kita lakukan untuk mencapai suatu keberhasilan butuh waktu, tenaga dan butuh pengorbanan kita, nah, dalam hal ini, yang kita hadapi ini bukan satu dua orang, guru Al-Qur'an di situ banyak, jadi karakter tipologi jiwa yang mengajar Al-Qur'an ini kadang-kadang tidak sama, dengan tidak samanya ini problemnya semakin kompleks, belum lagi kadang-kadang tingkat penguasaan ilmu Al-Qur'an itu beda, pasti akan membuat pemahaman dan tata cara pengajaran akan berbeda, kemudian pola yang ada disitu contoh qiraati dengan sistem yang sering kita dengar dan sudah lumrah di tengah masyarakat yaitu iqra' itu sistem keduanya berbeda. Kalau sistem metode iqra' itu akan lebih cepat anak-anak menguasai karena dasarnya, biar cepat asal benar, tetapi sistem qiraati bukan begitu yaitu biar lambat asal benar. Sehingga metode qiraati itu terkendala sehingga kemaren itu udah diterapkan satu tahun qiraati keberhasilannya kurang, karena anak-anak itu lebih cepat bosannya, karena di

⁵Wawancara Staf pengajar Al-Qur'an WAKA Al-Alqur'an di SDIK Nurul Qur'an, tanggal 18 Juli 2017

situ-situ saja ulangnya. Sehingga dirubah lagi sistem iqra' dan justru ini lebih berhasil cuma kendalanya di iqra' tahsinnya kurang, kalau qiraati tahsinnya bagus jalannya kurang, ini usahanya jadi kendala.

Kemudian kita masih mencari jati diri, apa program yang sebenarnya harus kita laksanakan sehingga pembelajaran itu benar-benar fokus dan membuahkan hasil, ini masih dalam tahap menjejaki dan merapat, kayaknya sampai hari ini iqra' itu lebih mudah dikuasai anak-anak. Dan selanjutnya yang menjadi persoalan adalah semangat dan partisipasi orang tua untuk bisa mendukung setiap hafalan yang ada pada anak itu untuk bisa diulangi di rumah. Ini kendala yang paling besar.

Hal ini terjadi karena orang tua kadang-kadang karena kesibukannya karena secara umum yang menyekolahkan anak di SDIK Nurul Qur'an ini adalah orang-orang yang sibuk, ayahnya kerja dan ibunya pun kerja sehingga anaknya di SDIK Nurul Qur'an sebagai tempat penitipan, pergi ke kantor dia titip anak, pulang kantor jam 5 dia ambil anak, sudah seperti penitipan, cuma syukur Alhamdulillah tidak kendala, program sekolah mendukung untuk itu, sehingga dengan kesibukan ini, anak-anak itu ketika di rumah untuk pengulangan/muraja'ahnya kurang, ketika di rumah muraja'ah kurang dia sampai di sekolah, dia lalai lagi tidak akan bisa terkafer apa yang kita rencanakan, kemudian yang selanjutnya persoalan dan kendala yang sungguh super ini, anak-anak sudah lalai dengan media, apakah itu HP, TV, laptop, game, PS dan sebagainya ini membuat anak-anak terkendala, sampai kerumah orang tua saking merasa "sayang" kepada anaknya, diberikan semua yang di inginkan oleh si anak, sehingga filternya kurang, sebenarnya ketika dia lagi menghafal Al-Qur'an jangan di beri hiburan-hiburan yang melupakan dia kepada Al-Qur'an, seperti TV, HP, PS itu bagian daripada hal yang bisa membuat kita lupa akan Al-Qur'an, sebenarnya itu jangan ada, ketika anak

menyekolahkan di SDIK Nurul Qur'an dia itu harus di kontrol di rumah, tapi berapa kemampuan sekolah untuk bisa mengontrol itu, itulah kendala yang paling besar.

Di sekolah guru-gurunya itu bukan kendala lagi, guru-guru di situ sebagian besar orang hafidh dan hafidhah jadi tidak ada masalah cuma tinggal dukungan saja, dukungan ini yang kadang-kadang kurang bagi kita. Dan ini paling ribet persoalan, karena menyangkut dengan masalah hati nurani orang lain, tapi kalau di sekolah tidak ada masalah, banyak kendalanya itu di rumah, karena rumah itu merupakan sentral di mana dia itu bergaul dengan orang tua, itu kan lahan pertama anak-anak menerima pembelajaran, Tarbiyatul 'Ula itu di rumah sebenarnya. Dan di sekolah itu kan tarbiyatus sani tempat pembelajaran kedua, berapa banyak cuma sekitar 7-8 jam waktunya di sekolah, selebihnya di rumah, kalau di rumah tidak ada yang kontrol, lebih besar dia pengaruhnya hal-hal yang tidak baik, dan hafalan yang ada pada anak sebentar akan hilang, kecuali ada dukungan dari orang tua.⁶

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Komite Sekolah tentang hambatan-hambatan yang dialami Komite Sekolah pada saat mengontrol pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an dapat di simpulkan bahwa:

1. Adanya perbedaan karakter tipologi jiwa terhadap guru-guru yang mengajar Al-Qur'an.
2. Terjadinya perbedaan pada tingkat penguasaan ilmu Al-Qur'an
3. Terjadinya perbedaan pada tata cara pengajaran

⁶ Wawancara dengan Komite Sekolah SDIK, tanggal 19 Juli 2017

4. Terjadi perbedaan pada metode saat mengajar, ada yang menggunakan metode iqra' dan ada yang mengajar menggunakan metode qiraati.
5. Tidak adanya semangat dan partisipasi orang tua untuk bisa mendukung anak agar setiap hafalan yang ada pada anak itu untuk bisa diulangi di rumah, orang tua lalai dengan kesibukannya masing-masing.
6. pengaruh media, seperti HP, TV, laptop, game, PS. Sehingga anak-anak tidak memperdulikan Al-Qur'an dan tidak muraja'ah.

Pertanyaan yang serupa yang peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah, "Jawabannya" yaitu "Hambatannya yaitu pada tahun lalu ada anak yang rajin dan ada yang tidak rajin, anak yang tidak mau menghafal di rumah maka sampai di sekolah tidak tau apa yang mau di setor, dan cara anak-anak menyeter duduknya secara berkelompok, anak-anak yang merasa sudah menyeter, lari-lari dan bermain-main dengan temannya yang sudah setor juga. Dan kalau tahun ini di ciptakan metode jibril, anak-anak tidak bisa lagi bergerak dan lari-lari, di sini anak-anak tidak boleh keluar sebelum teman-temannya siap menyeter semua. Dan ini merupakan lebih tertib.⁷

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah hambatan-hambatan yang dialami pada saat mengontrol pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an dapat di simpulkan bahwa: anak-anak tidak mau menghafal di rumah, kemudian sampai ke sekolah tidak

⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDIK, tanggal 17 Juli 2017

tau apa yang mau di setor dan anak-anak juga ketika setelah menyeter hafalan lari-lari dan bermain-main dengan temannya.

Pertanyaan yang serupa yang peneliti ajukan kepada Staf pengajar Al-Qur'an, jawabannya yaitu, "Hambatannya pertama: kalau untuk iqra' itu yang sering kita temui itu ketika kita menemukan ada anak yang memang sangat sulit memahami dan cara dia membaca itu, apakah dari segi bacaan qasharnya, bacaan madnya, kadang-kadang dalam memberi pemahaman kepada sianak itu belum tentu dia itu langsung bisa. Hambatan yang kedua: keluhan orang tua misalnya ada orang tua tanya: kenapa anak saya tidak lanjut-lanjut? Karena si anak ini memang agak sulit dia, bisa kita istilahkan dengan anak-anak yang disleksia (agak sulit untuk membaca) makanya butuh waktu untuk memberi pemahaman ke anak seperti ini. Dan untuk hafalan seperti itu jug, misalnya dia sudah hafal 1 ayat, kemudian kita suruh tambah 1 ayat berikutnya, besoknya ayat pertama udah lupa lagi, itu jika sianak tersebut tidak istiqamah dalam menghafal.⁸

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan staf pengajar Al-Qur'an hambatan-hambatan yang dialami pada saat pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an dapat di simpulkan bahwa:

1. Ada anak yang tidak bisa sama sekali membaca Al-Qur'an
2. Banyak keluhan-keluhan orang tua terhadap anaknya yang tidak lanjut-lanjut halaman saat belajar Al-Qur'an.

⁸ Wawancara dengan staf pengajar Al-Qur'an di SDIK, tanggal 18 Juli 2017

BAB V

PENUTUP

Setelah peneliti menguraikan tentang Peran Komite Sekolah dalam pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, maka sebagai akhir dan penulisan ini peneliti menarik kesimpulan, dan mengemukakan beberapa kesimpulan yang dianggap perlu.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Peran Komite Sekolah di SDIK yaitu sebagai penyeimbang antara keberadaan kebijakan sekolah dan yang bisa menyelaraskan apa yang menjadi keinginan dari wali murid dan juga menjadi penghubung untuk bisa disampaikan ke pihak sekolah seperti memberi masukan-masukan, dan juga memberikan ide-ide tertentu yang berkaitan dengan pembaharuan dan juga usaha-usaha untuk meloloskan program membaca Al-Qur'an kepada siswa/i di SDIK Nurul Qur'an. Komite Sekolah sangat mendukung terhadap program Al-Qur'an dan hafiz Al-Qur'an.
2. Upaya komite sekolah pada saat mengontrol pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an yaitu:
 - a. Agar pembelajaran Al-Qur'an berjalan dengan lancar maka pihak sekolah melakukan seleksi guru sebelum masuk ke SDIK, Membuat evaluasi terhadap guru, , melihat kapasitas kemampuan guru tersebut untuk memberikan pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak sehingga program yang ada di sekolah akan tercapai.
 - b. komite sekolah selalu membina dan memantau guru-guru Al-Qur'an dalam hal perkembangan dan selalu meminta laporan setiap satu bulan sekali untuk mengetahui berapa anak yang tercapai dan berapa anak yang tidak tercapai hafalannya. Untuk

- anak yang tidak tercapai hafalannya, maka pihak sekolah mengadakan remedial.
- c. Guru-guru Al-Qur'an melakukan penambahan waktu untuk siswa yang tidak sesuai target setelah evaluasi, yaitu dengan cara adanya les guna untuk menampung anak-anak yang tidak tercapai target, dan juga mengadakan pertemuan dengan wali murid agar bisa bekerja sama.
3. Hambatan-hambatan yang dialami Komite Sekolah pada saat mengontrol pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an yaitu: tidak adanya semangat dan partisipasi orang tua untuk bisa mendukung anak agar setiap hafalan yang ada pada anak itu untuk bisa diulangi di rumah, orang tua lalai dengan kesibukannya masing-masing, kemudian Anak-anak kalau di rumah sering lalai dengan media, seperti HP, TV, laptop, game, PS. Sehingga anak-anak tidak memperdulikan Al-Quran dan tidak muraja'ah.

B. Saran

1. Peran Komite Sekolah dalam pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an sangat baik yaitu bisa menyelaraskan apa yang menjadi keinginan dari wali murid dan juga menjadi penghubung untuk bisa di sampaikan ke pihak sekolah seperti memberi masukan-masukan, dan juga memberikan ide-ide tertentu yang berkaitan dengan pembaharuan dan juga usaha-usaha untuk meloloskan program membaca Al-Qur'an kepada siswa/i di SDIK Nurul Qur'an.
2. Kepada siswa/i SDIK Nurul Qur'an diharapkan agar lebih giat lagi untuk belajar Al-Qur'an, supaya jangan sampai di suruh remedial dan jangan sampai di kasih surat keterangan tidak lulus ujian dan di panggil orang tua si anak untuk datang kesekolah untuk memberi keterangan.

3. Kepada guru-guru Al-Qur'an agar menggunakan metode yang baik dan mudah di pahami. Dan jangan membeda-bedakan metode saat belajar Al-Qur'an, apabila menggunakan metode iqra' maka semua mengikuti metode iqra'. Dan Kepada orang tua agar mendorong anak-anaknya untuk belajar/muraja'ah hafalan-hafalan yang sudah di pelajari di sekolah. Dan tidak memberikan media-media yang akan melalaikan anak-anak untuk tidak memegang Al-Quran seperti memegang HP, nonton TV, Bermain PS atau game dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidh Bin Abdullah Al-Qarni. *Al-Qur'an Menjadikan Hidup Lebih Berarti*. Jakarta: Cendikia Centra Muslim. 2005.
- Alwi Al-Maliki. *Prinsip-Prinsip Rasulullah*, Jakarta: Gema Insani Pres. 2002.
- As'ad Human, dkk.. *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Tim Tadarrus "AMM". 2001.
- Al-Qattan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Bogor: Lintera Nusa Halim Jaya. 2009.
- Arif Rahman. *Tantangan Pendidikan Era Globalisasi*. Di akses pada tanggal 10 November dari situs:<http://www.fai.umj.ac.id>. 2016.
- Dirjen Dikdasmen. *Peran dan Fungsi Komite Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I. 2004.
- Dedi Mulyasana. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Dinda Khusnul Khatimah. *Kerjasama Komite Sekolah dan Pihak Sekolah Dalam Menumbuhkan Potensi Akademik di SMAN 2 Aceh Barat Daya*. Skripsi, Fakultas UIN Ar-Raniry, Banda Aceh. 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Empat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Firdiana, My Windy. *Partisipasi Komite Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Sekolah di SMP Negeri 1 Bakung Kabupaten Blitar*. Skripsi, Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Malang. 2012.

- Hasbullah. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010.
- Lexy J. Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya. 2005.
- Murniati A.R. *Implementasi Manajemen Strategik*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis. 2008.
- Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Moleong, L. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Muslim, *Manajemen Guru Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMPN 1 Darussalam*. Skripsi, Fakultas UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2016.
- Mahmud Yunus. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Hidra Karya Agung. 1985.
- Purwanto N. *Ilmu Pendidikan Teoristik dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Suryosubroto. *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.

- Sudjana, Djudju. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006.
- Suparlan. *Sekilas Tentang Hambatan-Hambatan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Satuan Pendidikan*. di akses pada tanggal 20 November 2016, Depok: dari situs www.Suparlan.com. 2008 Desember.
- Salma D Siregar. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2004.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika. 2003.
- Yatuim Arianto. *Metode Penelitian*. Surabaya: SIC. 1996.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIBYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 5150 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/ 06 / 2017

07 Juni 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpulkan Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Putri Nurshalekha
N I M : 211 323 769
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Lampeuneurut Kec.Darul Imarah Kab.Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

SDIK Nurul Qur'an Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar

Dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Peran Komite Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

BAG. UNIRAN BAG. UNIRAN

Kode: 6206



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM KARAKTER NURUL QURAN
SDIK NURUL QURAN
CHARACTER-BASED ISLAMIC SCHOOL

Jl. Soekarno-Hatta, No. 10, Kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar, Provinsi Aceh
Tel. (0651) 8016062, IIP : 081360008786, E-Mail : sdiknq_2012@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 962/SDIK-NQ/B/07/2017

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Islam Karakter Nurul Quran dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Putri Nurshalekha
Tempat/Tanggal lahir : Aceh Besar/ 25 Februari 1995
Nim : 211 323 769
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
Alamat : Lampeuneurut, Kec. Darul Imarah, Aceh Besar

Benar yang Namanya tersebut di atas telah melakukan Penelitian dan Pengumpulan Data di SD Islam Karakter Nurul Quran untuk keperluan penyusunan Tesis yang berjudul: " Peran Komite Sekolah Dalam Pelaksanaan Program Pembelajaran Al-Quran di SDIK Nurul Qur'an Kec. Ingin Jaya Aceh Besar ".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Aceh Besar, 24 Juli 2017
Kepala SD Islam Karakter Nurul Quran





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan T. Bachtiar Panglima Polem, SH. No. 01 Kota Jantho (23918)

Telepon (0651) 92156, Fax. (0651) 92389

Website : www.disdikacehbesar.org Email : dinaspendidikanacehbesar@gmail.com

No : 070/624 /2017

Lamp : -

Hal : **Permohonan Izin Mengumpulkan
Data Skripsi**

Kota Jantho, 12 Juli 2017

Kepada Yth,

Kepala SDIK Nurul Qur'an

di -

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B- 5150/Un.08/TU-FTK/TL.00/06/2017 tanggal 07 Juni 2017, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar memberi izin kepada :

Nama : **Putri Nurshalekha**
NPM : **211 323 769**
Prodi/Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Jenjang : **S-1**

Untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di SDIK Nurul Qur'an, dalam Wilayah Kabupaten Aceh Besar untuk keperluan penyusunan Skripsi yang berjudul

"PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SDIK NURUL QUR'AN KEC. INGIN JAYA KAB. ACEH BESAR"

Setelah mengadakan penelitian 1 (satu) eks laporan dikirim ke SDIK Nurul Qur'an

a.n. Kepala Dinas Pendidikan dan
Kebudayaan
Kabupaten Aceh Besar
Kasi Kelembagaan Sarana dan
Bidang Pendidikan Dasar



1983.429 200701 1 007

Pedoman Wawancara

Komite Sekolah :

No	Tujuan penelitian	Variabel	Indikator	Butir pertanyaan
1	Untuk mendeskripsikan Peran Komite Sekolah dalam mengamati pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar.	Upaya Komite Sekolah dalam mengamati pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an	Komite Sekolah dapat menjalankan perannya dengan baik dalam pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran bapak selaku komite sekolah di SDIK Nurul Qur'an? 2. Upaya apa saja yang bapak lakukan pada saat mengontrol pelaksanaan program belajar mengajar Al-Qur'an berjalan dengan lancar? 3. Hambatan-hambatan apa saja yang bapak alami pada saat mengamati program belajar mengajar Al-Qur'an?

Kepala Sekolah :

No	Tujuan penelitian	Variabel	Indikator	Butir pertanyaan
1	Untuk mendeskripsikan Peran Kepala Sekolah dalam mengontrol pelaksanaan program	Upaya kepala Sekolah dalam mengontrol pelaksanaan program	Kepala Sekolah dapat menjalankan perannya dengan baik dalam pelaksanaan program pembelajaran Al-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mohon bapak ceritakan sedikit tentang sejarah berdirinya sekolah ini! 2. Apa visi misi dan tujuan sekolah yang

	pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar.	pembelajaran Al-Qur'an	Qur'an di SDIK Nurul Qur'an Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar.	<p>3. bapak pimpin? Upaya apa saja yang di alami Komite Sekolah pada saat mengontrol pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an?</p> <p>4. Hambatan apa saja yang di alami Komite Sekolah pada saat mengontrol pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an?</p>
--	--	------------------------	--	--

Staf Pengajar Al-Quran :

No	Tujuan penelitian	Variabel	Indikator	Butir pertanyaan
1	Untuk mendeskripsikan Peran Staf Pengajar Al-Qur'an pada saat proses belajar mengajar Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar.	Upaya Staf Pengajar Al-Qur'an pada proses belajar mengajar Al-Qur'an	Staf pengajar dapat menjalankan perannya dengan baik dalam pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an di SDIK Nurul Qur'an Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar.	<p>1. Apakah komite sekolah berperan aktif di SDIK?</p> <p>2. Upaya apa saja yang yang ibu lakukan pada saat pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an?</p> <p>3. Hambatan apa saja yang ibu rasakan pada saat</p>

				pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an?
--	--	--	--	--



Dokumentasi Wawancara Dengan Komite Sekolah



Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Dokumentasi Wawancara Dengan Guru Al-Qur'an



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Putri Nurshalekha
2. Nim : 211323769
3. Tempat/Tanggal Lahir : Aceh Besar/25 Februari
1995
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Alamat : Desa Lamsidaya Kab.
Aceh Besar
10. No Hp : 082214756867
11. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Ismail
 - b. Ibu : Darmiah
12. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Wiraswasta
 - b. Ibu : PNS
13. Alamat Orang Tua : Desa Lamsidaya Kab.
Aceh Besar
14. Riwayat Pendidikan
 - a. MIN Cot Gue : Tahun 2007
 - b. MTsN Cot Gue : Tahun 2010
 - c. MAN Cot Gue : Lulus Tahun 2013
 - d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan Prodi
Pendidikan Agama
Islam UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda
Aceh angkatan 2013-
2017

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 26 Juli 2017
Saya yang menyatakan,

PUTRI
NURSHALEKHA
211323769